

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON ASSETS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Vicram Ramadhan¹, Nur Azizah², Nur Shakinah³, Dwi Susilowati⁴,
Nadi Hernadi Moorcy⁵, Juwari Juwari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
Pos.el: vicram.ramadhan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 193 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 55 atau 220 data yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Alat analisis menggunakan IBM SPSS statistik versi 26. Model analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: ROA, Ukuran Perusahaan, DER, Pertumbuhan Penjualan dan *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Effect of of Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Company Size, on Tax Avoidance in Manufacturing Companies both simultaneously and partially. The population in this study is Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021, namely 193 companies. The study sample amounted to 55 or 220 data selected using the purposive sampling method. The data used is secondary data derived from the annual financial statements of manufacturing companies through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The analysis tool uses IBM SPSS statistical version 26. Regression analysis models are multiple linear regression analyses. The results showed that the variables of Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Company Size influenced Tax Avoidance.

Keywords: CR, DER, ROA, Company Size, and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian negara sebagian besar bersumber dari bagian perpajakan khususnya di Indonesia. Pajak merupakan pungutan yang dibayarkan wajib pajak kepada pemerintah (negara) dan berketentuan wajib sesuai dengan Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 bahwa pajak merupakan kontribusi

wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan suatu negara untuk membiayai pengeluaran negara dalam mengatur pertumbuhan ekonomi sedangkan pajak bagi perusahaan adalah beban yang mengurangi laba (Sterling & Christina, 2021).

Dalam upaya menjaga perkembangan perekonomian negara agar dapat tetap berjalan sesuai aturan yang berjalan sehingga pemerintah menetapkan peraturan undang-undang Nomor 7 tahun 1991 bahwa pajak penghasilan diperoleh dari subjek pajak atas keuntungan yang diterima dalam periode pajak. Namun penerimaan pajak diperoleh dari wajib pajak yang memiliki kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak menimbulkan tindakan *tax avoidance* untuk memperkecil beban pajak yang seharusnya dibayarkan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan suatu negara (Wijayanti & Merkusiwati, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya tindakan *tax avoidance* ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan yang kemungkinan akan mempengaruhi *tax avoidance* (Mahdiana dan Amin, 2020). Tindakan *tax avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak (Wijayanti & Merkusiwati, 2017)

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt to Equity Ratio*, merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan biaya tambahan seperti bunga dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib badan dan *return on assets* perusahaan yang semakin tinggi, menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi. Hal ini dikarenakan adanya dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan.

Dalam Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Rati*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menyatakan adanya hubungan atau kesepakatan kerja dimana terdapat satu atau dua orang lebih sebagai pihak yang memiliki wewenang (prinsipal) dengan melibatkan pihak yang diberi kewenangan (agen) terkait pengambilan keputusan serta mencapai tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan utama tersebut, terdapat pemisahan kepemilikan dan kendali dalam suatu perusahaan sehingga kedua belah pihak dapat menjalankan kepentingan sesuai dengan kebijakan masing-masing dan memiliki rasa tanggung jawab (Jensen & Meckling, 1976).

Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban yang dikenakan pada rakyat. Kewajiban ini dapat dikatakan dipaksakan oleh pemerintah. Apabila tidak melaksanakannya maka dapat dikenakan tindakan hukum berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya (Mardiasmo, 2018, p. 3).

Terdapat beberapa jenis pajak (Mardiasmo, 2018) yang dikelompokkan berdasarkan golongan, sifat, dan menurut lembaga pemungutnya sebagai berikut.

- a. Berdasarkan golongan
 1. Pajak langsung merupakan pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak bisa dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Contohnya pajak penghasilan (PPh).
 2. Pajak tidak langsung merupakan pajak yang dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak ini timbul diakibatkan adanya suatu kegiatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya penyerahan barang atau jasa. Contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- b. Berdasarkan sifat
 1. Pajak subjektif merupakan pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaannya memperhatikan subjeknya.
 2. Pajak objektif merupakan pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya berupa benda, keadaan, maupun peristiwa yang dapat menimbulkan kewajiban untuk membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak serta tempat tinggal.
- c. Berdasarkan lembaga pemungut
 1. Pajak negara (pajak pusat) yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat guna untuk membiayai keperluan negara pada umumnya.
 2. Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) digunakan untuk keperluan pengeluaran rutin daerah.

Pajak memiliki dua fungsi yaitu fungsi anggaran dan fungsi pengatur (Resmi, 2019, p. 3), sedangkan berdasarkan website resmi pajak (www.pajak.go.id) terdapat dua tambahan fungsi pajak yaitu fungsi stabilitas dan fungsi redistribusi pendapatan.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance merupakan upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (loopholes) dan mencari kelemahan yang ada dalam undang-undang perpajakan. Tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang bersifat legal (Kurnia, 2016:146).

Current Ratio

Current Ratio merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. *Current Ratio (CR)* juga memberikan jaminan tentang seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. *Current Ratio* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan adanya pengelolaan arus kas yang baik maka

perusahaan akan mampu membayar kewajiban jangka pendek termasuk membayar beban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika *current ratio* perusahaan rendah maka dapat mencerminkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017:135).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan, rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki. Kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau mendapatkan sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan laba yang besar dari kegiatan operasional tersebut, rasio ini sering digunakan para peneliti dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Kasmir, 2017:114).

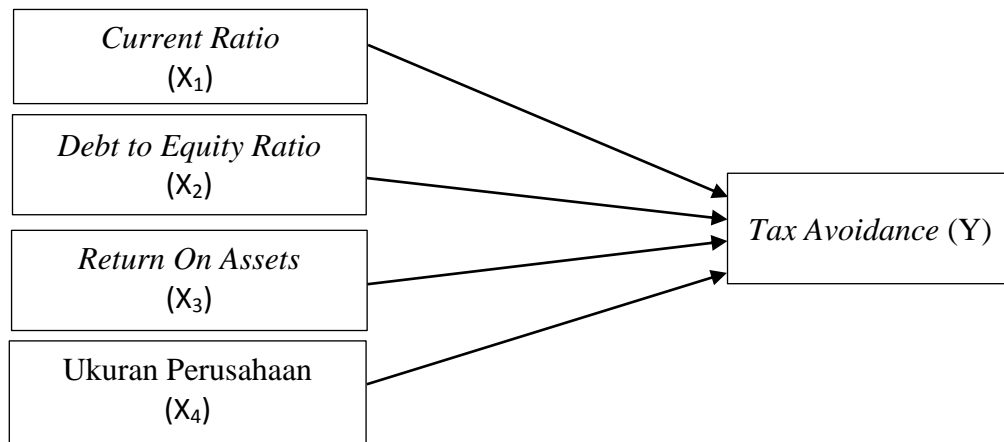
Return On Assets (ROA)

Return On Assets digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui semua sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan setelah mencocokkan dengan pembiayaan aset tersebut. ROA mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan asetnya sehingga diperoleh keuntungan yang besar. ROA sering kali digunakan oleh para pengambil keputusan seperti manajemen, investor maupun kreditor, dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mudah untuk menarik modal dari luar (Kasmir, 2017:22).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, menunjukkan stabilitas dan kemampuan suatu perusahaan didalam mengelola ekonominya. Skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti, ukuran perusahaan bisa dilihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Jika memiliki total aktiva yang besar artinya perusahaan ini lebih mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan perusahaan yang jumlah asetnya lebih kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini perusahaan telah memiliki arus kas yang baik dengan prospek yang baik sehingga memiliki umur yang relatif lama (Liani & Saifudin, 2020).

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut.



Gambar.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan:

- : Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y)
→ : Pengaruh Secara Parsial

Hubungan antara variabel dan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 193 perusahaan. penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 81).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

K1: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021.

K2: Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018 – 2021

K3: Perusahaan manufaktur yang memperoleh Laba selama periode 2018 – 2020.

K4: Perusahaan manufaktur yang menyajikan pembayaran pajak selama periode 2018 – 2021.

K5: Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2018 – 2021

Berdasarkan proses pemilihan sampel hanya terdapat 48 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini table1 yang memuat daftar sampel.

Tabel 1
DAFTAR SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Kriteria					Keterangan
		K1	K2	K3	K4	K5	
1	ADES	√	√	√	√	√	Memenuhi
2	AGII	√	√	√	√	√	Memenuhi
3	ALDO	√	√	√	√	√	Memenuhi
4	BUDI	√	√	√	√	√	Memenuhi
5	CAMP	√	√	√	√	√	Memenuhi
6	CEKA	√	√	√	√	√	Memenuhi
7	CLEO	√	√	√	√	√	Memenuhi
8	COCO	√	√	√	√	√	Memenuhi
9	CPIN	√	√	√	√	√	Memenuhi
10	DLTA	√	√	√	√	√	Memenuhi
11	DVLA	√	√	√	√	√	Memenuhi
12	FASW	√	√	√	√	√	Memenuhi
13	GGRM	√	√	√	√	√	Memenuhi
14	GOOD	√	√	√	√	√	Memenuhi
15	HMSP	√	√	√	√	√	Memenuhi
16	HOKI	√	√	√	√	√	Memenuhi
17	HRTA	√	√	√	√	√	Memenuhi
18	ICBP	√	√	√	√	√	Memenuhi
19	IGAR	√	√	√	√	√	Memenuhi
20	IMPC	√	√	√	√	√	Memenuhi
21	INAI	√	√	√	√	√	Memenuhi
22	INCI	√	√	√	√	√	Memenuhi
23	INDS	√	√	√	√	√	Memenuhi
24	INTP	√	√	√	√	√	Memenuhi
25	ISSP	√	√	√	√	√	Memenuhi
26	KDSI	√	√	√	√	√	Memenuhi
27	KINO	√	√	√	√	√	Memenuhi
28	KMTR	√	√	√	√	√	Memenuhi
29	LPIN	√	√	√	√	√	Memenuhi
30	MARK	√	√	√	√	√	Memenuhi

No	Kode Perusahaan	Kriteria					Keterangan
		K1	K2	K3	K4	K5	
31	MLBI	√	√	√	√	√	Memenuhi
32	MOLI	√	√	√	√	√	Memenuhi
33	MYOR	√	√	√	√	√	Memenuhi
34	PBID	√	√	√	√	√	Memenuhi
35	PYFA	√	√	√	√	√	Memenuhi
36	ROTI	√	√	√	√	√	Memenuhi
37	SIDO	√	√	√	√	√	Memenuhi
38	SKLT	√	√	√	√	√	Memenuhi
39	SMSM	√	√	√	√	√	Memenuhi
40	SPMA	√	√	√	√	√	Memenuhi
41	SRSN	√	√	√	√	√	Memenuhi
42	TALF	√	√	√	√	√	Memenuhi
43	TBLA	√	√	√	√	√	Memenuhi
44	ULTJ	√	√	√	√	√	Memenuhi
45	UNVR	√	√	√	√	√	Memenuhi
46	WIIM	√	√	√	√	√	Memenuhi
47	WOOD	√	√	√	√	√	Memenuhi
48	KBLF	√	√	√	√	√	Memenuhi

Sumber: www.idx.co.id dan data sekunder diolah (2022)

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan metode yang tepat dan relevan. Analisa dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan, sebagai variabel bebas (independen) dan *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat (dependen).

(Kasmir, 2016) menggunakan rumus sebagai berikut :

1. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\% = \dots\%$
2. $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\% = \dots\%$
3. $Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\% = \dots\%$
4. Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
5. $CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\% = \dots\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikol, yaitu adanya

masalah multikolinieritas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value*, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7141.008	2005.561		3.561	.000		
	CR	.009	.006	.124	1.521	.130	.755	1.325
	DER	.012	.015	.064	.798	.426	.769	1.300
	ROA	.170	.112	.110	1.521	.130	.954	1.048
	SIZE	-2.099	.698	-.217	-3.008	.003	.954	1.048

a. Dependent Variable: CETR
 Sumber: *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* maka tidak ditemukan gejala multikolinieritas antar variabel-variabel bebasnya karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.0 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 sehingga model lolos uji multikolinieritas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika *variance* berbeda maka disebut heterokedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2405.803	1091.313		2.205	.029
	CR	-.003	.003	-.066	-.791	.430
	DER	.001	.008	.013	.161	.872
	ROA	-.036	.061	-.044	-.592	.554
	SIZE	-.445	.380	-.087	-1.173	.242

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi untuk uji heteroskedastisitas variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yang mana sama-sama memiliki nilai di atas >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model lulus uji heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin Watson*. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116 ^a	.014	-.005	6364.64245	1.857

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: *Output SPSS 26, 2022*

Dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi karena diketahui dari tabel 4 bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1.857. Syarat pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dapat diketahui melalui perbandingan nilai tabel *Durbin Watson* dengan nilai *Durbin Watson* pada model summary, sehingga penelitian ini dapat menggunakan rumus yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

$$\begin{aligned}
 DW &= du < d < 4 - du \\
 &= 1.806 < 1.857 < 4 - 1.806 \\
 &= 1.806 < 1.857 < 2.194
 \end{aligned}$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*) maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh tabel hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7141.008	2005.561	
CR	.009	.006	.124
DER	.012	.015	.064
ROA	.170	.112	.110
SIZE	-2.099	.698	-.217

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: *Output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{CETR} = 7141.008 + 0.009 \text{ CR} + 0.012 \text{ DER} + 0.170 \text{ ROA} - 2.099 \text{ Size} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta α sebesar 7141.008 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan atau tidak ada, maka nilai *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur adalah sebesar 7141.008.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar 0.009. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel *Current Ratio* meningkat satu satuan maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0.009 dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah sebesar 0.012 . Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat satu satuan maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0.012 dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- d. Koefisien regresi *Return on Assets* (X_3) adalah sebesar 0.170. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel *Return on Assets* meningkat satu satuan maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0.170 dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- e. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_4) adalah sebesar -2.099. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Ukuran Perusahaan memiliki korelasi tidak searah terhadap variabel sebesar -2.099 dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_3 adalah konstan atau bernilai nol (0).

3. Uji Anova

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah salah satu pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.049	1261.90484

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan table 6 Model Summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* sebesar 0,49. Besarnya angka koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah 0,49 atau sama dengan 49%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance sebesar 0,49 atau 49%, dan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

b. Uji F

Uji f merupakan pengujian hipotesis penelitian yang bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan secara bersama-sama. Berikut adalah hasil dari Uji f dapat diketahui berdasarkan tabel 7

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.470	4	42.117	11.227	.000 ^b
	Residual	806.547	215	3.751		
	Total	975.017	219			

a. Dependent Variable: LNU2I

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR, ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Nilai signifikansi pada tabel 7 menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi Tax Avoidance.

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independent (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan) secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Jika hipotesis nol (*null hypothesis*) ditolak berarti koefisien dari variabel bebas tidak sama dengan nol. Artinya, jika terjadi perubahan pada variabel bebas, maka akan mempengaruhi variabel terikat. Tetapi jika t-statistik tidak signifikan, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel bebas tidak mampu mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.873	2.748		1.409	.160
	CR	-6.660E-5	.000	-.092	-1.474	.142
	DER	.010	.002	.342	5.480	.000
	ROA	-.048	.013	-.225	-3.595	.000
	SIZE	.001	.001	.035	.555	.580

a. Dependent Variable: CETR
 Sumber: *Output SPSS 26, 2022*

Berikut table 8 adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini :

- a. Variabel *Current Ratio* (X_1) adalah memiliki nilai sebesar $0.142 > 0.05$ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan variabel searah terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah memiliki nilai sebesar $0.000 < 0.05$ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan variabel tidak searah terhadap *Tax Avoidance*.
- c. Variabel *Return on Assets* (X_3) adalah memiliki nilai sebesar $0.000 < 0.05$ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan variabel tidak searah terhadap *Tax Avoidance*.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan (X_4) adalah memiliki nilai sebesar $0.580 > 0.05$ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan variabel searah terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Variabel *Current Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan variabel searah terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021. Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. *Current ratio* atau rasio lancar adalah nilai yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, dengan demikian semakin besar nilai current ratio maka semakin besar pembayaran pajak sehingga perusahaan akan memilih melakukan tindakan *tax avoidance*. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2019)

Hasil Uji Hipotesis Variabel *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Hal ini didukung oleh (Riyadi & Rahmayani, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, bahwa perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan mengupayakan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga dibutuhkan perencanaan pajak yang baik untuk mengambil keputusan berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*).

Hasil Uji Hipotesis Variabel *Return On Assets*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan variabel tidak searah terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Madya, (2021) yang menyatakan bahwa semakin besar laba perusahaan, maka akan menimbulkan beban pajak yang besar, sehingga dibutuhkan perencanaan pajak yang baik untuk mengambil keputusan berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*). Dimana teori keagenan lebih menekankan pada jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Pihak manajer menggunakan dana yang tidak terpakai untuk di investasikan pada aset tetap bertujuan memperoleh keuntungan dari beban depresiasi yang timbul selama periode akuntansi sehingga dapat mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana menurut Jansen dan Mackling (1976) teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, namun hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mempengaruhi dalam melakukan praktek *tax avoidance* (Wijayanti 2017). Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar ataupun perusahaan kecil sama-sama patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko untuk direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk dalam jangka panjang. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian fiskus agar mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

SIMPULAN

1. *Current Ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah.

2. *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnyatidak terlalu tinggi. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan mengupayakan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. *Return on Assets* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam penghindaran pajak yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.
4. Ukuran Perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. artinya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mempengaruhi dalam melakukan praktek *tax avoidance* dari setiap transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Liani, A. V., & Saifudin, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/Slsi.V18i2.2301>
- Madya, E. (2021). Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *Yume (Jurnal Of Management)*, 4(2), 293–305. <https://doi.org/10.37531/Yum.V11.75>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Cv. Andi Offset.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori Dan Kasus*. Salemba Empat.
- Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 368–372. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V5i3.1145>
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 301–336.
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. 1(3), 207–220.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Yoanis Carrica Wijayanti. E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak), 699–728.